

**Analisis Pelaksanaan Layanan Bimbingan Kelompok (BKP) dengan Menggunakan Teknik
Shaping untuk Siswa Kelas VIII oleh Guru BK SMP Negeri 2 Sayung**

Elsye Choirul Ummah, Heri Saptadi, Farikha Wahyu Lestari
chouelsye01@gmail.com, herisaptadi@gmail.com, farikha@upgris.ac.id.

Universitas PGRI Semarang

Universitas PGRI Semarang

***Analysis of the Implementation of Group Guidance Services (BKP) Using Shaping
Techniques for Grade VIII Students by BK Teachers at SMP Negeri 2 Sayung***

ABSTRAK

Akibat pembelajaran blended learning yang diberlakukan di SMP Negeri 2 Sayung, terjadi perubahan perilaku siswa khususnya kelas VIII yang cenderung negatif dan banyaknya permasalahan siswa, maka Guru Bimbingan dan Konseling bertanggungjawab menyelesaikan permasalahan siswa. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui pelaksanaan layanan bimbingan kelompok dengan menggunakan teknik Shaping untuk siswa kelas VIII oleh Guru BK SMP Negeri 2 Sayung. Jenis dari penelitian ini adalah penelitian kualitatif studi kasus yang bersifat eksploratif, dengan teknik pengumpulan datanya dilakukan dengan cara observasi, wawancara dan studi dokumentasi. Layanan Bimbingan Kelompok dilaksanakan dengan enam tahap kegiatan, yakni Tahap Persiapan/Perencanaan, Tahap Pelaksanaan, Tahap Evaluasi, Tahap Analisis Hasil Evaluasi, Tahap Tindak Lanjut dan Tahap Laporan. Melalui layanan bimbingan kelompok menggunakan teknik Shaping dapat meningkatkan kedisiplinan dan motivasi belajar siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Sayung pada Semester Genap Tahun Pelajaran 2021/2022 mencapai hasil yang maksimal. Saran bagi guru BK untuk dapat menggunakan layanan konseling kelompok dalam mengatasi masalah siswa terutama dalam meningkatkan kedisiplinan dan motivasi belajar siswa.

Kata Kunci : *Layanan Bimbingan Kelompok (BKP), Teknik Shaping*

ABSTRACT

As a result of blended learning that was implemented at Sayung 2 Public Middle School, there was a change in student behavior, especially in class VIII which tended to be negative and there were many student problems, so the Guidance and Counseling Teacher was responsible for solving student problems. The purpose of this study was to find out the implementation of group guidance services using the Shaping technique for Grade VIII students by counseling teachers at SMP Negeri 2 Sayung. The type of this research is exploratory case study qualitative research, with data collection techniques carried out by means of observation, interviews and documentation studies. The Group Guidance Service is carried out in six stages

Elsye Choirul Ummah, Heri Saptadi, Farikha Wahyu Lestari, Analisis Pelaksanaan Layanan 25
Bimbingan Kelompok (BKP) dengan Menggunakan Teknik *Shaping* untuk Siswa Kelas VIII
oleh Guru BK SMP Negeri 2 Sayung

of activity, namely the Preparation/Planning Stage, the Implementation Stage, the Evaluation Stage, the Evaluation Results Analysis Stage, the Follow-up Stage and the Report Stage. Through group guidance services using the Shaping technique, it can improve the discipline and learning motivation of class VIII students of SMP Negeri 2 Sayung in the Even Semester of the 2021/2022 Academic Year to achieve maximum results. Suggestions for BK teachers to be able to use group counseling services in overcoming student problems, especially in increasing student discipline and learning motivation.

Keywords : *Group Guidance Services (BKP), Shaping Techniques*

PENDAHULUAN

Bimbingan yang dilakukan khususnya dari guru Bimbingan dan Konseling sangat dibutuhkan peran aktifnya dalam membimbing siswa selama pembelajaran jarak jauh (PJJ) dilakukan. Proses pembelajaran tidak bisa dilakukan hanya sendiri, melainkan harus melibatkan beberapa komponen yang berkaitan dengan pembelajaran agar terciptanya tujuan yang diharapkan (Ahmad dan Tambak, 2017:18).

Perlunya guru Bimbingan dan Konseling dalam membantu permasalahan siswa di sekolah. Dalam menyelesaikan permasalahan guru Bimbingan dan Konseling perlu mengetahui jenis permasalahannya, sesuai dengan pendapat menurut Wendari, Badrujaman, dan Sismiati, (2016:135), bahwa dalam proses mengentaskan permasalahan siswa, guru Bimbingan dan Konseling harus terlebih dahulu mengetahui jenis permasalahan siswa dan melakukan analisis kebutuhan berdasarkan data yang *konkret* dan *validitas* dari data tersebut dapat dipertanggungjawabkan, sehingga permasalahan yang dilakukan siswa dapat diselesaikan dengan segera secara efektif dan efisien, pencegahan dapat dilakukan sedini mungkin, dan siswa dapat berkembang sesuai dengan tugas perkembangannya. Layanan Bimbingan dan Konseling dalam upaya membantu siswa atau konseli membantu menyelesaikan permasalahan dan mencapai tugas perkembangan diri yang optimal, mandiri, sukses, sejahtera dan bahagia dalam kehidupannya.

Layanan bimbingan dan konseling dalam upaya membantu siswa atau konseli mencapai tugas perkembangan diri yang optimal, mandiri, sukses, sejahtera dan bahagia dalam kehidupannya. Agar tujuan tersebut tercapai diperlukan kolaborasi dan sinergisitas kerja antara konselor atau guru bimbingan dan konseling, guru mata pelajaran, pimpinan sekolah atau madrasah, staf administrasi, orang tua, dan pihak lain yang dapat membantu kelancaran proses dan pengembangan siswa atau konseli secara utuh dan optimal dalam bidang pribadi, sosial, belajar, dan karir (Nurhayati dan Nurfarida, 2018:148).

Proses pembelajaran jarak jauh yang diterapkan di Indonesia pada masa pandemi Covid-19, menuntut para pendidik terutama guru untuk menggunakan berbagai model asesmen atau penilaian yang sesuai dan mendukung untuk diterapkan. Beberapa model Elsyeh Choirul Ummah, Heri Saptadi, Farikha Wahyu Lestari, Analisis Pelaksanaan Layanan 26 Bimbingan Kelompok (BKP) dengan Menggunakan Teknik *Shaping* untuk Siswa Kelas VIII oleh Guru BK SMP Negeri 2 Sayung

asesmen yang dapat diterapkan dalam proses pembelajaran jarak jauh, antara lain penilaian berbasis daring, penilaian portofolio, dan penilaian diri atau *self assessment* (Iqbal, 2020:18).

Terdapat beberapa problematika yang dialami oleh siswa, guru, serta orang tua dalam kegiatan belajar mengajar *online* seperti penguasaan teknologi masih kurang, adanya penambahan biaya kuota internet, adanya pekerjaan tambahan untuk orang tua dalam mendampingi anak-anaknya belajar, komunikasi dan sosialisasi antar siswa yang menurun, guru dan orang tua menjadi berkurang interaksinya dan jam kerja yang menjadi tidak terbatas bagi guru karena harus berkomunikasi dan berkoordinasi dengan orang tua, guru lain, dan kepala sekolah setiap waktu (Setyorini, 2020:6).

Pengaruh Pembelajaran Jarak Jauh dan pembelajaran *blended learning* ini juga dirasakan oleh SMP Negeri 2 Sayung yang terletak di bagian Barat Kabupaten Demak, tepatnya di Jalan Raya Sayung (Onggorawe), Kecamatan Sayung, Kabupaten Demak dengan jumlah keseluruhan siswa pada Tahun Pelajaran 2021/2022 ini adalah 551 siswa yang terbagi menjadi 19 rombongan belajar (kelas), terdiri dari 7 ruang kelas untuk kelas VII sebanyak 220 siswa, 5 ruang kelas untuk kelas VIII sebanyak 145 siswa dan 7 ruang kelas untuk kelas IX sebanyak 106 siswa, yang sebagian besar berasal atau bertempat tinggal di daerah sekitar sekolah yakni wilayah Onggorawe Kecamatan Sayung.

Fakta di lapangan berdasarkan penelitian awal dengan cara observasi dan wawancara terhadap guru Bimbingan dan Konseling, guru mata pelajaran dan siswa sebelum pandemi Covid 19 di SMP Negeri 2 Sayung melakukan pembelajaran seperti biasanya yang dilakukan sekolah lain. Dalam ranah Bimbingan dan Konseling, guru Bimbingan dan Konseling disana melaksanakan pelayanan, seperti layanan bimbingan konseling individual, layanan bimbingan konseling kelompok, layanan bimbingan klasikal, dan home visit. Namun setelah pandemi Covid 19 sebagian ditemukan beberapa guru saja yang berada di sekolah, tentunya guru dan siswa kesulitan dalam melakukan pembelajaran di rumah selama pandemi Covid 19, dan juga terkhusus bagi guru Bimbingan dan Konseling yang kebingungan dalam pemberian layanan Bimbingan dan Konseling, dan juga siswa tidak berada di lingkungan sekolah melaksanakan pembelajaran.

Hasil penelitian awal dengan cara observasi dan wawancara pada awal semester Gasal Tahun Pelajaran 2021/2022 di SMP Negeri 2 Sayung, dari pembelajaran *blended learning* yang diberlakukan, terjadi perubahan perilaku siswa khususnya kelas VIII yang cenderung negatif. Hal ini tercatat dari masih banyaknya siswa yang terlambat masuk kelas dan tidak berangkat masuk sekolah, banyaknya siswa yang tidak menyelesaikan tugas tepat pada waktunya, dan tidak mengerjakan pekerjaan rumah.

Pada siswa yang melakukan perilaku terlambat atau tidak masuk sekolah, pasti memiliki alasan yang berbeda antara satu siswa dengan siswa lain. Penyebab siswa satu dengan yang lain melakukan perilaku terlambat datang ke sekolah pasti berbeda pula. Menurut Prayitno dan Erman Amti (2004:62), menyatakan sebab-sebab siswa terlambat masuk atau tidak masuk sekolah yaitu (1) Jarak antara sekolah dan rumah jauh, (2) Kesulitan kendaraan, (3) Elsyé Choirul Ummah, Heri Saptadi, Farikha Wahyu Lestari, Analisis Pelaksanaan Layanan Bimbingan Kelompok (BKP) dengan Menggunakan Teknik *Shaping* untuk Siswa Kelas VIII oleh Guru BK SMP Negeri 2 Sayung

Terlalu banyak kegiatan di rumah, membantu orang tua, (4) Terlambat bangun, (5) Gangguan kesehatan, (6) Tidak menyukai suasana sekolah, (7) Tidak menyukai satu atau lebih mata pelajaran, (8) Tidak menyiapkan pekerjaan rumah (PR), (9) Kurang mempunyai persiapan untuk kegiatan di kelas, (10) Terlalu asyik dengan kegiatan di luar sekolah.

Demikian pula dengan yang terjadi di SMP Negeri 2 Sayung, berdasarkan penelitian awal dengan cara observasi dan wawancara, sebab-sebab perubahan perilaku siswa terlambat masuk atau tidak masuk sekolah pada pembelajaran *blended learning*, antara lain (1) Jarak antara sekolah dan rumah jauh, (2) Kesulitan kendaraan, (3) Terlambat bangun, dan (4) Kurang mempunyai persiapan untuk kegiatan di kelas.

Memperhatikan banyaknya permasalahan siswa di SMP Negeri 2 Sayung selama masa Pandemi Covid 19 dengan pembelajaran *blended learning*, maka Guru Bimbingan dan Konseling bertanggungjawab menyelesaikan permasalahan siswa. Permasalahan yang dialami oleh siswa di sekolah sering kali tidak dapat dihindari, meski dengan pengajaran yang baik sekalipun. Hal ini terlebih lagi disebabkan oleh sumber-sumber permasalahan siswa banyak terletak di luar sekolah. Melalui bimbingan dan konseling, maka permasalahan siswa bisa teratasi dengan tepat secara profesional.

Untuk mengatasi masalah tersebut, Guru Bimbingan dan Konseling SMP Negeri 2 Sayung melakukan layanan bimbingan kelompok dengan menggunakan teknik *shaping*, karena di dalam kelompok, siswa belajar berdiskusi dan membahas topik yang diangkat bersama-sama serta mencari jalan keluar untuk masalah tersebut.

Teknik Shaping merupakan teknik dari terapi bimbingan yang berfokus pada tingkah laku yang tampak. Terapi ini berdasarkan prinsip teori belajar. Tingkah laku yang normal dipelajari dari penguatan dan peniruan. Tingkah laku normal dipelajari melalui penguatan atau peniruan. Sedangkan tingkah laku abnormal akibat cara belajar yang keliru (Namora Lumangga Lubis, 2011:172).

Dengan berkelompok, maka siswa belajar berpartisipasi dengan sebaik-baiknya. Dengan demikian anak juga belajar berfikir dan belajar bertanggungjawab. Keberhasilan yang akan diperolehnya akan menyokong harga diri anak. Pada umumnya, kegiatan bersama-sama akan lebih baik hasilnya dari pada bila dilakukan sendiri. Melalui dinamika kelompok yang intensif, pembahasan topik-topik yang mendorong pengembangan perasaan pikiran, persepsi, wawasan, dan sikap yang menunjang diwujudkannya tingkah laku yang lebih afektif. Dalam bimbingan kelompok, arah dan isi kegiatan kelompok ditetapkan terlebih dahulu.

Bimbingan kelompok dengan menggunakan teknik *shaping* yang dilakukan oleh Guru BK di SMP Negeri 2 Sayung ini merupakan bentuk layanan bimbingan dan konseling khusus antara siswa (klien) dengan konselor dan mendapat layanan langsung tatap muka (secara perorangan) dalam rangka pembahasan pengentasan permasalahan pribadi dan perilaku yang diderita siswa (klien). Pelaksanaan proses bimbingan yang dilakukan antara seorang konselor dengan beberapa anggota kelompok untuk memodifikasi tingkah laku melalui pemberian penguatan atau *reinforcement* terhadap tingkah laku siswa yang meningkat sesuai

dengan yang dikehendaki atau dikondisikan dalam proses bimbingan. Teknik *shaping* juga berfokus pada pembentukan tingkah laku siswa yang sebelumnya belum muncul dalam pembelajaran, dengan memperkuat unsur terkecil dalam keaktifan siswa, sehingga tertanam dalam diri siswa dan terbentuk tingkah laku akhir yang mendalam.

Berdasarkan latar belakang masalah yang ada pada SMP Negeri 2 Sayung Kabupaten Demak, maka peneliti memfokuskan penelitian ini pada pelaksanaan layanan bimbingan kelompok dengan menggunakan teknik *Shaping*, kendala-kendala yang dihadapi dalam pelaksanaan layanan bimbingan kelompok dengan menggunakan teknik *Shaping* dan upaya mengatasi kendala-kendala untuk siswa kelas VIII oleh Guru BK SMP Negeri 2 Sayung

Tujuan yang diharapkan pada penelitian ini adalah untuk mengetahui pelaksanaan layanan bimbingan kelompok dengan menggunakan teknik *Shaping* untuk siswa kelas VIII oleh Guru BK SMP Negeri 2 Sayung, kendala-kendala yang dihadapi dan upaya mengatasi kendala-kendala pelaksanaan layanan bimbingan kelompok dengan menggunakan teknik *Shaping* untuk siswa kelas VIII oleh Guru BK SMP Negeri 2 Sayung.

METODE

Jenis dari penelitian ini adalah penelitian kualitatif studi kasus yang bersifat eksploratif, yaitu penelitian yang bertujuan menggambarkan keadaan atau status atau fenomena terjadinya suatu kasus. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran tentang layanan bimbingan kelompok dengan menggunakan teknik *Shaping* oleh Guru Bimbingan dan Konseling di SMP Negeri 2 Sayung untuk siswa kelas VIII, sehingga dari data tertulis, dokumentasi maupun wawancara dalam penelitian ini, diharapkan dapat memaparkan secara lebih jelas dan berkualitas.

Lokasi penelitian ini berada di SMP Negeri 2 Sayung yang terletak di Jalan Raya Sayung (Onggorawe), Kecamatan Sayung, Kabupaten Demak. Pada Tahun Pelajaran 2021/2022 memiliki 5 ruang kelas untuk kelas VIII sebanyak 145 peserta didik. Pemilihan subjek penelitian ini didasari pertimbangan Catatan Kejadian / Anekdote Siswa di guru Bimbingan Konseling (Konselor), dengan permasalahan selama masa pandemi Covid 19 pemberlakuan *blended learning*.

Sumber data merupakan subjek data, sumber atau asal dari mana data diperoleh. Sumber data diperoleh bergantung dari metode atau cara yang digunakan peneliti untuk memperoleh data. Adapun sumber data dalam penelitian ini dibedakan menjadi dua, yaitu sumber data primer dan sekunder. Data primer yaitu data yang diperoleh langsung dari lapangan/sumber asli, yang berhubungan dengan permasalahan dalam penelitian ini (Adi Rianto, 2005:61). Data primer diperoleh melalui pengamatan dan wawancara. Narasumber adalah seseorang yang dimintai keterangan mengenai suatu fakta atau pendapat. Narasumber dalam hal ini, yaitu Guru Bimbingan dan Konseling yang mengalami permasalahan siswa berkaitan dengan pelaksanaan layanan bimbingan kelompok dengan menggunakan teknik *Shaping* untuk siswa kelas VIII oleh Guru BK SMP Negeri 2 Sayung.

Elsye Choirul Ummah, Heri Saptadi, Farikha Wahyu Lestari, Analisis Pelaksanaan Layanan 29
Bimbingan Kelompok (BKP) dengan Menggunakan Teknik *Shaping* untuk Siswa Kelas VIII
oleh Guru BK SMP Negeri 2 Sayung

Data sekunder, yaitu data yang diperoleh secara tidak langsung dan hanya berupa informasi saja (Adi Rianto, 2005:63). Data sekunder berupa sumber-sumber lain, buku-buku referensi, majalah ilmiah, catatan-catatan, dokumen-dokumen resmi, makalah, laporan/jurnal yang relevan dengan objek kajian, sumber berita lain di berbagai media, dan sumber internet mengenai profil SMP Negeri 2 Sayung dan layanan bimbingan kelompok dengan teknik *Shaping*.

Setelah menentukan desain penelitian, langkah selanjutnya dalam pelaksanaan penelitian adalah membuat atau menetapkan instrument penelitian. Dalam menentukan jenis instrumen yang akan digunakan, seorang peneliti harus mempertimbangkan beberapa keadaan antara lain jumlah sampel penelitian, lokasi subjek penelitian, dan metode pengumpulan data yang dipilih. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini berupa pedoman wawancara, alat evaluasi pre test, post test dan hasil pengamatan sebagai refleksi pemberian treatment dari guru Bimbingan dan Konseling.

Sehubungan dengan penggunaan metode pendekatan kualitatif, maka teknik pengumpulan datanya dilakukan dengan cara observasi, wawancara dan studi dokumentasi. Data diperoleh dari profil SMP Negeri 2 Sayung, dokumen Anekdote Siswa dan program-program Bimbingan dan Konseling serta dokumen proses layanan bimbingan kelompok dengan teknik *Shaping* di SMP Negeri 2 Sayung. Data-data tersebut membantu peneliti dalam melakukan analisis data dan penarikan kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan Layanan Bimbingan Kelompok

Bimbingan kelompok merupakan pelaksanaan proses bimbingan yang dilakukan antara seorang konselor dan beberapa anggota dalam kelompok yang bersifat pencegahan, penyembuhan, dan diarahkan kepada pemberian kemudahan dalam rangka perkembangan dan pertumbuhan. Studi pendahuluan merupakan kegiatan awal peneliti dalam merumuskan masalah, banyaknya ditemukan siswa berperilaku tidak baik pada proses pembelajaran di kelas. Kegiatan ini dimaksudkan untuk mengidentifikasi siswa yang memiliki ciri-ciri tersebut dan melibatkan mereka dalam kegiatan proses pembelajaran melalui tindakan layanan bimbingan kelompok. Refleksi awal dari studi pendahuluan ini diperoleh identifikasi masalah yang kemudian ditetapkan fokus penelitian sebagai dasar penentuan tindakan.

Layanan Bimbingan Kelompok ini dilaksanakan dengan enam tahapan, yaitu Tahap Persiapan/Perencanaan, Tahap Pelaksanaan, Tahap Evaluasi, Tahap Analisis Hasil Evaluasi, Tahap Tindak Lanjut dan Tahap Laporan. Pelaksanaan Layanan Bimbingan Kelompok oleh Guru BK SMP Negeri 2 Sayung terhadap siswa kelas VIII dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Tahap Persiapan / Perencanaan

Pada tahap persiapan/perencanaan ini ada beberapa kegiatan yang dilakukan oleh peneliti, kegiatan-kegiatan ini meliputi:

Elsye Choirul Ummah, Heri Saptadi, Farikha Wahyu Lestari, Analisis Pelaksanaan Layanan 30
Bimbingan Kelompok (BKP) dengan Menggunakan Teknik *Shaping* untuk Siswa Kelas VIII
oleh Guru BK SMP Negeri 2 Sayung

a. Persiapan pendataan siswa yang dijadikan subjek penelitian.

Untuk mendapatkan subjek penelitian, peneliti bertanya kepada Guru BK tentang siapa saja yang sering mengalami permasalahan dalam kegiatan pembelajaran di sekolah. Pemilihan subjek penelitian ini didasari pertimbangan yakni Catatan Kejadian (Anekdote) Siswa Kelas VIII yang ada pada guru Bimbingan Konseling (Konselor). Subjek penelitian yaitu ada 1 siswa kelas VIII A, 3 siswa kelas VIII B, 2 siswa kelas VIII C, 2 siswa kelas VIII D dan 2 siswa kelas VIII E dengan karakteristik sering mengalami permasalahan dalam kegiatan pembelajaran di sekolah. Peneliti mendapatkan subjek 10 siswa ini dari hasil Catatan Kejadian (Anekdote) Siswa dan hasil observasi saat kegiatan pembelajaran di sekolah yang ada pada guru Bimbingan Konseling. Pemanggilan siswa sesuai pendataan siswa yang dijadikan subjek penelitian.

b. Pembuatan pedoman observasi dan pedoman penelitian.

Pedoman observasi adalah pedoman yang digunakan untuk merekam data atau keterangan atau informasi tentang seseorang yang dilakukan secara langsung atau tidak terhadap kegiatan-kegiatan yang sedang berlangsung atau tidak, sehingga diperoleh data perilaku seseorang yang nampak (*behavior observable*) apa yang dikatakan, dan apa yang diperbuatnya, yang dilengkapi dengan rambu-rambu penggunaannya yang digunakan dalam penelitian. Selain itu pedoman ini berisi materi bimbingan kelompok, pedoman pemberian *treatment*, daftar pemberian *reinforcement*. Pedoman ini juga berfungsi sebagai alat pengontrol bagi kegiatan bimbingan kelompok itu sendiri. Dengan adanya pedoman ini, pelaksanaan bimbingan kelompok diharapkan benar-benar sesuai dan tepat sebagaimana pedoman yang ada.

c. Observer yang terlibat dalam penelitian ini, yaitu satu orang guru BK sebagai observer sekaligus membantu peneliti dalam melaksanakan *treatment*.

d. Komunikasi dengan orangtua/wali siswa

e. Sesuai musyawarah dengan guru BK, diadakan komunikasi dengan orangtua/wali siswa berupa pemanggilan orangtua/wali siswa ke sekolah dengan diberikan Surat Undangan kepada orangtua/wali siswa untuk hadir ke sekolah pada waktu yang ditentukan.

f. Pembuatan Rencana Pelaksanaan Layanan (RPL) untuk menentukan topik yang akan dibahas dalam layanan bimbingan kelompok, menentukan waktu dan tempat pelaksanaan layanan bimbingan kelompok.

2. Tahap Pelaksanaan

Pada tahap pelaksanaan ini ada beberapa kegiatan yang dilakukan oleh peneliti, kegiatan-kegiatan ini meliputi mengidentifikasi topik yang akan dibahas dalam layanan bimbingan kelompok, mengkomunikasikan Rencana Pelaksanaan Layanan (RPL) Bimbingan Kelompok, mengorganisasikan kegiatan layanan bimbingan kelompok, menyelenggarakan layanan bimbingan kelompok melalui tahap-tahap pembentukan, peralihan, kegiatan, dan pengakhiran. Kegiatan-kegiatan dalam tahap pelaksanaan Bimbingan Kelompok ini dapat dijelaskan sebagai berikut :

- a. Mengidentifikasi topik yang akan dibahas dalam layanan bimbingan kelompok.

Dalam menentukan topik yang akan dibahas dalam layanan bimbingan kelompok didasari pertimbangan Catatan Kejadian (Anekdote) Siswa Kelas VIII. Berdasarkan Catatan Kejadian (Anekdote) Siswa Kelas VIII, dapat diidentifikasi topik yang dibahas dalam layanan bimbingan kelompok, yakni membentuk kedisiplinan siswa dan motivasi belajar siswa.
- b. Mengkomunikasikan Rencana Pelaksanaan Layanan (RPL) Bimbingan Kelompok.

Pembuatan Rencana Pelaksanaan Layanan (RPL) sesuai topik yang dibahas dalam layanan bimbingan kelompok dibuat 2 RPL, yakni RPL 1 dengan Topik Layanan Membentuk Kedisiplinan Siswa dan RPL 2 dengan Topik Layanan Motivasi Belajar Siswa. Rencana Pelaksanaan Layanan (RPL) yang telah dibuat ini dikomunikasikan kepada Guru BK yang akan melaksanakan bimbingan kelompok.
- c. Mengorganisasikan kegiatan layanan bimbingan kelompok.

Kegiatan layanan bimbingan kelompok yang akan dilaksanakan, sebelumnya dikomunikasikan pada Guru BK sesuai Rencana Pelaksanaan Layanan (RPL) dengan menentukan waktu dan tempat pelaksanaan layanan bimbingan kelompok. Sebelum dilaksanakan bimbingan kelompok, guru BK terlebih dahulu melakukan layanan bimbingan pribadi dan sosial kepada siswa yang dijadikan subjek penelitian berdasarkan Catatan Kejadian (Anekdote) Siswa dengan masalah yang dihadapi siswa. Layanan bimbingan pribadi dan sosial dilaksanakan dengan memberikan lembar daftar pertanyaan pada kartu bintang yang harus dijawab oleh siswa sebagai pertanyaan pre tes.

Dari hasil pengamatan, siswa sebagai subjek penelitian berpartisipasi dalam menjawab semua pertanyaan yang ada pada lembar daftar pertanyaan yang diberikan dan menunjukkan keadaan siswa cenderung baik.

Pelaksanaan bimbingan kelompok dilaksanakan dalam 2 X waktu, yakni :

 - 1) Bimbingan Kelompok I dilaksanakan pada hari Rabu tanggal 11 Mei 2022 di Ruang Perpustakaan dengan topik Membentuk Kedisiplinan Siswa.
 - 2) Bimbingan Kelompok II dilaksanakan pada hari Jumat tanggal 13 Mei 2022 di Ruang Perpustakaan dengan topik Motivasi Belajar Siswa.
- d. Menyelenggarakan layanan bimbingan kelompok melalui tahap-tahap pembentukan, peralihan, kegiatan, dan pengakhiran.
 - 1) Layanan Bimbingan Kelompok I

Layanan Bimbingan Kelompok I dilaksanakan pada hari Rabu tanggal 11 Mei 2022 pukul 09.00 WIB di Ruang Perpustakaan. Sebagai pemimpin kelompok adalah guru BK sekaligus Koordinator guru BK yakni Ibu Dra. Suyatni, dengan kegiatan sebagai berikut :

 - a) Pemimpin kelompok membuka dengan salam dan berdoa sebelum memulai kegiatan

- b) Pemimpin kelompok membina hubungan baik dengan siswa untuk menanyakan kabar dan mempresensi kehadiran (perkenalan rangkaian nama)
 - c) Pemimpin kelompok menjelaskan pengertian bimbingan kelompok
 - d) Pemimpin kelompok menjelaskan tujuan bimbingan kelompok
 - e) Pemimpin kelompok memberikan penjelasan tentang topik Membentuk Kedisiplinan Siswa.
 - f) Mengenalii suasana apabila anggota secara keseluruhan/ sebagian belum siap untuk memasuki tahap berikutnya dan mengatasi suasana tersebut
 - g) Pemimpin kelompok menanyakan kembali kesiapan siswa sebelum melaksanakan kegiatan dan memulai ke tahap inti
 - h) Pemimpin kelompok mengemukakan topik bahasan yang telah dipersiapkan
 - i) Tanya jawab tentang topik yang dikemukakan pemimpin kelompok
 - j) Menjelaskan pentingnya topik tersebut dibahas dalam kelompok
 - k) Pembahasan topik secara tuntas dengan berdiskusi
 - l) Menegaskan komitmen para anggota kelompok (apa yang segera dilakukan berkenaan dengan topik yang dibahas)
 - m) Anggota kelompok mengemukakan kesan dan nilai kemajuan yang dicapai masing masing (memberikan lembar evaluasi dengan pertanyaan yang sama pada Kartu Bintang)
 - n) Pemimpin kelompok melakukan evaluasi dengan memperhatikan proses keaktifan anggota kelompok selama mengikuti proses layanan bimbingan kelompok
- 2) Layanan Bimbingan Kelompok II

Layanan Bimbingan Kelompok II dilaksanakan pada hari Jumat tanggal 13 Mei 2022 pukul 09.00 WIB di Ruang Perpustakaan. Sebagai pemimpin kelompok adalah guru BK sekaligus Koordinator guru BK yakni Ibu Dra. Suyatni seperti pada Layanan Bimbingan Kelompok I, dengan kegiatan sebagai berikut :

- a) Pemimpin kelompok membuka dengan salam dan berdoa sebelum memulai kegiatan
- b) Pemimpin kelompok membina hubungan baik dengan siswa kembali dengan menanyakan kabar dan mempresensi kehadiran
- c) Pemimpin kelompok memberikan penjelasan tentang topik yang akan disampaikan
- d) Mengenalii suasana apabila anggota secara keseluruhan/sebagian belum siap untuk memasuki tahap berikutnya dan mengatasi suasana tersebut
- e) Pemimpin kelompok menanyakan kembali kesiapan siswa sebelum melaksanakan kegiatan dan memulai ke tahap inti
- f) Pemimpin kelompok mengemukakan topik bahasan dengan topik Motivasi Belajar Siswa

- g) Tanya jawab tentang topik yang dikemukakan pemimpin kelompok
- h) Menjelaskan pentingnya topik tersebut dibahas dalam kelompok
- i) Pembahasan topik secara tuntas dengan berdiskusi
- j) Menegaskan komitmen para anggota kelompok (apa yang segera dilakukan berkenaan dengan topik yang dibahas)
- k) Anggota kelompok mengemukakan kesan dan nilai kemajuan yang dicapai masing masing
- l) Pemimpin kelompok melakukan evaluasi dengan memperhatikan proses keaktifan anggota kelompok selama mengikuti proses layanan bimbingan kelompok

3. Tahap Evaluasi

Instrumen yang digunakan dalam evaluasi berupa pedoman wawancara, alat evaluasi pre test, post test dan hasil pengamatan sebagai refleksi pemberian treatment dari guru Bimbingan dan Konseling. Setelah melakukan bimbingan kelompok, untuk mengevaluasi pemberian layanan bimbingan kelompok dilakukan *posttest*. Pemberian tes akhir (post test) kepada kelompok. Instrumen yang digunakan dalam tes akhir (post test) sama dengan yang digunakan pada tes awal (pre test) yaitu dengan menggunakan angket perilaku pada siswa. Dengan memperoleh hasil dari tes awal (pre test) dengan tes akhir (post test) dari kelompok diharapkan dapat memperoleh data tentang keaktifan siswa.

Setelah melakukan layanan bimbingan kelompok terdapat perbedaan skor atau hasil yang diperoleh setelah peneliti melakukan *posttest*, perbedaan itu terlihat dengan adanya peningkatan skor yang diperoleh setelah hasil *posttest* didapat. Data yang diperoleh untuk mengetahui hasil *pretest* dan *posttest* dalam penelitian ini diperoleh dari hasil penyebaran skala motivasi belajar. *Pretest* merupakan hasil penyebaran skala yang dilakukan peneliti sebelum peneliti menyelenggarakan kegiatan layanan bimbingan kelompok terhadap subjek penelitian. Sedangkan *posttest* merupakan hasil penyebaran skala yang dilakukan peneliti setelah peneliti menyelenggarakan kegiatan layanan bimbingan kelompok. Setelah hasil *pretest* diketahui, kemudian hasil *pretest* direkapitulasi oleh peneliti untuk memperoleh subjek penelitian dengan kriteria tingkat motivasi belajar yang telah ditentukan (tinggi, sedang dan rendah).

4. Tahap Analisis Hasil Evaluasi

a. Menetapkan norma atau standar analisis

Penilaian terhadap kegiatan bimbingan dapat dilakukan secara tertulis, baik melalui esai, daftar cek dan mengemukakan baik lisan maupun tertulis, tentang hal-hal yang paling berharga ataupun yang kurang mereka senangi selama kegiatan berlangsung.

b. Melakukan analisis

Penilaian terhadap layanan tersebut lebih bersifat penilaian "dalam proses" yang dilakukan dengan :

- 1) Mengamati partisipasi dan aktivitas peserta selama kegiatan berlangsung.

- 2) Mengungkapkan pemahaman peserta atas materi yang dibahas.
- 3) Mengungkapkan kegunaan layanan bagi mereka, dan persoalan mereka sebagai hasil keikutsertaan mereka.
- 4) Mengungkapkan minat dan sikap mereka tentang kemungkinan kegiatan lanjutan.
- 5) Mengungkapkan kelancaran proses dan suasana penyelenggaraan layanan.

Hasil akhir penilaian tersebut di atas berupa diskripsi yang menyangkut aspek proses dan isi penyelenggaraan bimbingan kelompok, baik yang menyangkut penyelenggaraan itu sendiri maupun pribadi pesertanya.

c. Menafsirkan hasil analisis

Hasil penilaian kegiatan layanan perlu dianalisis untuk mengetahui lebih lanjut mengenai kemajuan para peserta dan penyelenggaraan layanan. Dalam analisis perlu ditinjau kembali secara cermat, seperti pertumbuhan dan jalannya dinamika kelompok, peranan dan aktivitas sebagai peserta, homogenitas atau heterogenitas anggota kelompok, kedalaman dan keluasan pembahasan, kemungkinan keterlaksanaan alternatif pemecahan masalah yang dimunculkan dalam kelompok, dampak pemakaian teknik tertentu, dampak keyakinan penerapan teknik-teknik baru, perlunya narasumber, dan lain sebagainya.

5. Tahap Tindak Lanjut

a. Menetapkan jenis dan arah tindak lanjut

Usaha tindak lanjut mengikuti arah dan hasil analisis. Tindak lanjut itu dilaksanakan melalui pertemuan bimbingan kelompok atau melalui bentuk-bentuk layanan lainnya. Tindak lanjut yang berupa kegiatan layanan atau kegiatan lainnya memerlukan perencanaan dan persiapan tersendiri dengan mengikutsertakan secara aktif siswa yang bersangkutan dan sumber-sumber lain yang diperlukan. Adapun arah, bentuk dan isi kegiatan tindak lanjut ini tidak lain adalah untuk sepenuhnya memberikan pelayanan secara tuntas kepada siswa. Dengan adanya upaya tindak lanjut, maka pelayanan terhadap siswa menjadi optimal.

b. Mengkomunikasikan rencana tindak lanjut kepada pihak-pihak yang terkait

c. Melaksanakan rencana tindak lanjut

6. Tahap Laporan

a. Menyusun laporan.

b. Menyampaikan laporan kepada Kepala Sekolah dan pihak-pihak lain terkait

c. Mendokumentasikan hasil laporan layanan.

Hasil Observasi Bimbingan Kelompok

Hasil observasi kegiatan layanan bimbingan kelompok, menunjukkan bahwa siswa sudah sangat baik dalam aktif menjawab salam, baik antusias dalam mengikuti layanan bimbingan kelompok, sudah sangat baik untuk aktif memulai doa sebelum melaksanakan bimbingan kelompok. Siswa juga sudah baik melakukan perkenalan di dalam anggota

kelompok, sudah cukup baik dalam mengemukakan pengertian dan tujuan bimbingan kelompok, antusias mengemukakan masalah secara sukarela (bergantian) dan mengemukakan cara pelaksanaan bimbingan kelompok. Siswa sudah baik dalam menyepakati permasalahan yang akan dibahas terlebih dahulu, aktif menanggapi dalam kegiatan bimbingan kelompok, telah cukup baik untuk mampu menyimpulkan proses pelaksanaan bimbingan kelompok, mengungkapkan tentang pemahaman permasalahan yang telah dibahas dalam bimbingan kelompok dan mengungkapkan rencana tindakan yang akan dilakukan setelah mengikuti kegiatan bimbingan kelompok. Siswa sudah baik dalam hal antusias mengungkapkan pesan dan kesan selama melakukan bimbingan kelompok, serta sudah sangat baik dalam mengungkapkan ucapan terimakasih.

Selanjutnya hasil observasi kegiatan setelah layanan bimbingan kelompok, menunjukkan bahwa dalam pemahaman terhadap peraturan (tata tertib) sekolah, siswa sudah baik dan mengetahui tentang peraturan yang berlaku di sekolah. Siswa sudah sangat baik untuk memahami makna peraturan yang berlaku di sekolah, memahami penerapan peraturan yang berlaku di sekolah, mampu mengenali peraturan yang seharusnya dilaksanakan di sekolah. Siswa juga sudah cukup baik melakukan tindakan sesuai dengan peraturan yang berlaku di sekolah dan memahami manfaat peraturan yang berlaku di sekolah.

Hasil Wawancara

Berdasarkan wawancara yang dilakukan peneliti dengan Guru Bimbingan dan Konseling SMP Negeri 2 Sayung sekaligus Ketua Kelompok dalam Bimbingan Kelompok, terkait dengan layanan bimbingan kelompok dengan teknik *Shaping* di SMP Negeri 2 Sayung, dapat diketahui bahwa sanksi siswa telat masuk sekolah akan dikumpulkan kemudian diberi arahan di ruang BK, kemudian memberi arahan apabila ada siswa yang terlambat masuk sekolah. Apabila ada siswa yang tidak disiplin masuk sekolah, tidak mengerjakan tugas, dari pihak BK akan bekerja sama dengan guru mata pelajaran dengan cara kami guru BK akan memberi layanan bimbingan kelompok (BKP) kelompok tugas kepada siswa dengan teknik *shaping* sesuai dengan kelompok tugas per mata pelajaran. Ini kami lakukan kepada seluruh siswa sekolah ini dan tidak mungkin membeda-bedakan, namun untuk yang melanggar atau kurang sesuai dengan peraturan sekolah pasti akan lebih dibina lagi, atau pola asuhnya lebih diperketat lagi supaya siswa yang melanggar tidak mengulangi kesalahan yang sama untuk selanjutnya.

Pembahasan

Layanan Bimbingan Kelompok ini dilaksanakan dengan enam tahapan, yaitu Tahap Persiapan/Perencanaan, Tahap Pelaksanaan, Tahap Evaluasi, Tahap Analisis Hasil Evaluasi, Tahap Tindak Lanjut dan Tahap Laporan. Pelaksanaan Layanan Bimbingan Kelompok oleh Guru BK SMP Negeri 2 Sayung terhadap siswa kelas VIII. Hasil yang didapat peneliti pada saat Layanan Bimbingan Kelompok dilakukan oleh Guru BK SMP Negeri 2 Sayung, antara lain Guru Elsyeh Choirul Ummah, Heri Saptadi, Farikha Wahyu Lestari, Analisis Pelaksanaan Layanan Bimbingan Kelompok (BKP) dengan Menggunakan Teknik *Shaping* untuk Siswa Kelas VIII oleh Guru BK SMP Negeri 2 Sayung

BK tersebut sangat paham dan tahapan-tahapan yang Guru BK lakukan sudah sesuai dengan prosedur yang ada. Siswa pun terlihat antusias melakukan layanan konseling kelompok tersebut, siswa sangat menikmati dalam setiap tahapan-tahapan teknik yang mereka lalui, dinamika kelompokpun sudah terjadi pada saatlayanankonselingkelompok, dilaksanakan seperti suasana cukup tenang, siswa bisa saling menghargai pendapat maupun tanggapan-tanggapan yang siswa utarakan, suasana dalam dalam layanan konseling kelompok sudah cukup hidup dan berkembang dengan baik dengan ditandai semua siswa yang mengikuti layanan konseling kelompok berinteraksi dengan baik antar sesama anggota lainnya.

Tahapan kegiatan layanan bimbingan kelompok ini sesuai dengan pendapat Tohirin (2013:169), bahwa dalam layanan bimbingan kelompok menempuh tahap-tahap kegiatan bimbingan kelompok, yakni Perencanaan, Pelaksanaan, Evaluasi, Analisis Hasil Evaluasi, Tindak Lanjut dan Laporan.

Layanan Bimbingan Kelompok dengan teknik *Shaping* untuk meningkatkan keaktifan siswa dalam proses pembelajaran merupakan pelaksanaan proses konseling yang dilakukan antara seorang konselor dengan beberapa anggota kelompok untuk memodifikasi tingkah laku melalui pemberian penguatan atau *reinforcement* terhadap keaktifan siswa yang meningkat sesuai dengan yang dikehendaki atau dikondisikan dalam proses konseling. Teknik *shaping* juga berfokus pada pembentukan keaktifan siswa yang sebelumnya belum muncul dalam pembelajaran, dengan memperkuat unsur terkecil dalam keaktifan siswa sehingga tertanam dalam diri siswa dan terbentuk tingkah laku akhir yang mendalam.

Untuk membentuk perilaku target dengan cara memberikan *reinforcement* pada berbagai perilaku yang mendekati, hingga pada akhirnya terbentuk perilaku yang diinginkan (perilaku target). Sebagai contoh, konselor dapat menggunakan teknik *shaping* tersebut untuk mengatasi perilaku negatif siswa dengan cara menghilangkan perilaku negatif siswa terlebih dahulu, kemudian menggantinya dengan perilaku positif setelah siswa tersebut diberikan *reinforcement*, sehingga lambat laun siswa tersebut meninggalkan kebiasaan lamanya yang negatif.

Teknik *shaping* sebagai bentuk dari *differential reinforcement*, dimana *reinforcement* hanya akan diberikan pada perilaku yang menyerupai target perilaku saja dan perilaku lainnya tidak akan diberikan *reinforcement*, disebut juga sebagai *method of successive approximations*. Dengan begitu, perilaku yang diberikan *reinforcement* akan terus meningkat dan perilaku yang tidak berkaitan akan menghilang (Miltenberger, 2012). Teknik *shaping* digunakan ketika anak sudah menampilkan perilaku yang diinginkan, namun tetap harus ditingkatkan (Martin & Pear, 2015).

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan bahwa layanan konseling kelompok teknik *shaping*, efektif untuk meningkatkan keaktifan siswa dalam proses pembelajaran. Hal ini dibuktikan bahwa ada perbedaan peningkatan skor hasil pre test dan post test. Dampak positif dari penelitian ini antara lain bahwa siswa mulai membiasakan berperilaku yang baik, sopan dan berfikir terlebih dahulu sebelum bertindak, mulai bertanggungjawab terhadap

Elsye Choirul Ummah, Heri Saptadi, Farikha Wahyu Lestari, Analisis Pelaksanaan Layanan 37
Bimbingan Kelompok (BKP) dengan Menggunakan Teknik *Shaping* untuk Siswa Kelas VIII
oleh Guru BK SMP Negeri 2 Sayung

perilaku yang dilakukannya dan siswa juga mampu menunjukkan perilaku yang baik di lingkungan sekolah maupun di luar sekolah, hal ini dibuktikan dengan observasi selama tiga minggu yang dilakukan oleh peneliti di sekolah, setelah memberikan layanan konseling kelompok teknik *shaping*.

Tujuan dalam pelaksanaan Layanan Bimbingan Kelompok dilakukan oleh Guru BK SMP Negeri 2 Sayung juga telah tercapai, sesuai dengan pendapat Prayitno dan Amti (2004:311), yang secara umum menyatakan bahwa bimbingan kelompok bertujuan untuk mengembangkan kemampuan sosialisasi siswa menjadi lebih efektif melalui prosedur kelompok. Suasana kelompok yang berkembang dalam bimbingan kelompok itu dapat merupakan wahana dimana masing-masing yang dihadapinya. Tujuan bimbingan kelompok ini adalah terpecahnya masalah-masalah yang dialami oleh para anggota kelompok, anggota kelompok dapat mengembangkan suasana interaksi yang akrab, hangat, permisif, terbuka, dengan berbahasa sopan serta saling anggota dapat memahami dan menerima apa adanya pendapat orang lain, mengendalikan diri dan bertenggang rasa. Secara khusus bimbingan kelompok bertujuan untuk mendorong pengembangan perasaan, pikiran, persepsi, wawasan dan sikap menunjang yang diwujudkan dalam tingkah laku yang efektif.

Dalam layanan bimbingan kelompok ini, terjadi dinamika kelompok yang konstruktif, dimana setiap anggota kelompok saling terbuka, terciptanya rasa aman dan nyaman serta saling mempercayai satu sama lainnya. Hal ini merupakan manifestasi bimbingan kelompok yang dapat menciptakan dinamika kelompok yang konstruktif. Setiap anggota kelompok perlahan sudah mampu memberi saran kepada anggota kelompok lain terkait permasalahan dan solusi dari permasalahan yang dialami anggota kelompok lain tersebut. Selain itu, setiap anggota kelompok juga mampu terbuka dan menerima dan menyaring saran dari anggota kelompok lain untuk selanjutnya secara bersama-sama dengan anggota kelompok lain menyusun rencana dan mengambil keputusan yang harus dilakukan setiap anggota kelompok dalam rangka meningkatkan motivasi belajarnya. Dinamika kelompok berperan penting dalam hidupnya proses layanan bimbingan kelompok yang dilakukan. Dengan dinamika kelompok yang ada pada kelompok ini, setiap anggota kelompok saling bertukar pikiran baik itu hal pribadi, sosial, belajar ataupun karirnya, karena setiap anggota kelompok sudah saling mempercayai satu sama lain, sehingga apa yang mereka pikirkan atau rasakan akan mereka ungkapkan, sehingga akhirnya setiap anggota kelompok menemukan solusi dari masalahnya melalui kegiatan tersebut.

Melalui dinamika kelompok yang ada dan dengan dibantu materi yang telah dipersiapkan oleh peneliti untuk meningkatkan motivasi belajar, anggota kelompok diajak untuk menumbuhkan kemauan, minat, dorongan atau lebih tepatnya motivasi yang ada pada dirinya, yang kemudian dikembangkan lagi untuk mengembangkan potensidirinya dan membantu meningkatkan motivasi belajar mereka. Dinamika kelompok dalam layanan ini mampu mengarahkan siswa dalam mencapai tujuan belajarnya. Hal ini dapat diperkuat dengan banyaknya informasi yang berguna untuk menambah wawasan anggota kelompok,

Elsye Choirul Ummah, Heri Saptadi, Farikha Wahyu Lestari, Analisis Pelaksanaan Layanan Bimbingan Kelompok (BKP) dengan Menggunakan Teknik *Shaping* untuk Siswa Kelas VIII oleh Guru BK SMP Negeri 2 Sayung 38

berbagi pengalaman, melihat sesuatu dari sudut pandang yang berbeda dan mampu memecahkan masalahnya sendiri, serta membantu orang lain memecahkan masalahnya.

Anggota kelompok dalam kelompok ini juga saling memberi dukungan, dan saling memotivasi satu sama lainnya, bertukar banyak informasi yang bermanfaat dan berbagi pengalaman, hal ini tentunya akan sangat memberikan kekuatan setiap anggotanya untuk lebih termotivasi dalam belajar karena motivasi merupakan hal yang sangat penting dalam proses belajar berguna untuk mengarahkan proses belajar yang lebih baik.

KESIMPULAN

Layanan Bimbingan Kelompok dilaksanakan dengan enam tahap kegiatan, yakni Tahap Persiapan/Perencanaan, Tahap Pelaksanaan, Tahap Evaluasi, Tahap Analisis Hasil Evaluasi, Tahap Tindak Lanjut dan Tahap Laporan. Melalui layanan bimbingan kelompok menggunakan teknik *Shaping* dapat meningkatkan kedisiplinan dan motivasi belajar siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Sayung pada Semester Genap Tahun Pelajaran 2021/2022 mencapai hasil yang maksimal.

Kendala-kendala yang dihadapi dalam pelaksanaan layanan bimbingan kelompok dengan menggunakan teknik *Shaping* untuk siswa kelas VIII oleh Guru BK SMP Negeri 2 Sayung, antara lain kurangnya personil guru bimbingan dan konseling, kurangnya sarana dan prasarana penunjang program bimbingan dan konseling, minimnya anggaran dana serta masih kurangnya pemahaman siswa-siswi terhadap program bimbingan dan konseling yang ada di sekolah ini. Dari semua kendala yang ada, pelaksanaan layanan program bimbingan dan konseling di sekolah tidak memperoleh hasil yang maksimal.

Upaya mengatasi kendala-kendala pelaksanaan layanan bimbingan kelompok dengan menggunakan teknik *Shaping* untuk siswa kelas VIII oleh Guru BK SMP Negeri 2 Sayung, antara lain dengan melakukan pendekatan terhadap siswa-siswi dengan tempat yang terbuka dalam bimbingan individu, kemudian bimbingan kelompok dilakukan dengan pendekatan langsung atau tatap muka di dalam kelas.

DAFTAR PUSTAKA

- Adi Rianto. 2005. *Metodologi Penelitian Sosial dan Hukum*. Jakarta : Granit.
- Ahmad dan Tambak. 2017. *Hubungan Metode Tanya Jawab dengan Minat Belajar Peserta Didik pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam*. Jurnal Pendidikan Agama Islam Al-Thariqah 2(1): 89-110.
- Handarini dan Wulandari. 2020. *Pembelajaran Daring Sebagai Upaya Study From Home (SFH) Selama Pandemi COVID-19*. Jurnal Pendidikan Administrasi Perkantoran (JAP), 8(3).

- Iqbal. 2020. *Asemen Alternatif Dalam Pembelajaran Jarak Jauh Pada Masa Darurat Penyebaran Corona Virus Disease (Covid-19) Di Indonesia*. Jurnal Pedagogik. Jogjakarta. UIN Sunan Kalijaga, 07(01).
- Martin & Pear. 2015. *Modifikasi Perilaku*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Miltenberger. 2012. *Behavior Modification (Principles and Procedures)*. Fifth. Edition. USA: Wadsworth Cengage Learning.
- Namora Lumangga Lubis. 2011. *Memahami Dasar-Dasar Konseling Dalam Teori Dan Praktek*. Jakarta : Kencana.
- Nurhayati dan Nurfarida. 2018. *Optimalisasi Peran dan Fungsi Guru Bimbingan dan Konseling dalam Implementasi Kurikulum 13*. Jurnal Bikotetik. Volume 02 Nomor 02. Hal 147-154.
- Prayitno dan Amti. 2004. *Dasar-dasar Bimbingan dan Konseling*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Setyorini. 2020. *Pandemi Covid-19 dan Online Learning Apakah Berpengaruh terhadap Proses Pembelajaran pada Kurikulum 13*. Journal Jiemar, Kudus. Universitas Muria Kudus,1(1).
- Tohirin. 2011. *Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah*. Jakarta : Rajawali Pers.
- Wendari, Badrujaman, dan Sismiati. 2016. *Profil Permasalahan Siswa Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri Di Kota Bogor*. Insight: Jurnal Bimbingan Konseling, 5(1), 134. <https://doi.org/10.21009/insight.051.19>